

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD**

¹Rizka Ayu Aslama, ²Zico Fakhrrur Rozi, ³Elya Rosalina
Universitas PGRI Silampari Lubuk Linggau^{1,2}
rizkaayuaslama13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo yang berjumlah 22 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Sampel yang diambil seluruh kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo berjumlah 22 siswa dan diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Metode penelitian yang digunakan berbentuk eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal *essay*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 78,33. Hasil analisis uji-z diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $9,92 > 1,64$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, Hasil Belajar IPS.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of social studies learning outcomes after applying the Make A Match type of cooperative learning model in social studies subjects for fourth grade students of SD Negeri 1 Jambu Rejo. The type of research used is Experiment. The research population was all fourth graders of SD Negeri 1 Jambu Rejo, totaling 22 students. Sample selection was done by saturated sampling technique. The sample taken by all fourth graders of SD Negeri 1 Jambu Rejo totaled 22 students and was taught using the Make A Match type of cooperative learning model. The research method used is a quasi-experimental. The data collection technique used a test in the form of essay questions. The data obtained were analyzed using the z-test. Based on the results of the study obtained an average value of 78.33. The results of the z-test analysis obtained $Z_{count} > Z_{table}$ which is $9.92 > 1.64$, which indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the social studies learning outcomes of fourth graders of SD Negeri 1 Jambu Rejo after using the Make A Match Cooperative Learning Model are significantly complete.

Keywords: Application of the Make A Match Cooperative Learning Model, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya terkandung banyak aspek yang saling berkaitan dan ketergantungan satu dengan yang lain (Kusuma & Khoirunnisa, 2018:1). Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa depan. Aspek tersebut terdiri dari tujuan yang hendak dicapai, siswa yang belajar, guru yang mengajar, materi yang disampaikan, model yang digunakan dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Secara umum pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga dapat diterjemahkan sebagai tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia, juga proses penggunaan seluruh pengalaman kehidupan.

Menurut Purwanto (2011:45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang telah didapatkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercatum dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021 dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Jambu Rejo yakni Bapak Romli, A.Ma.Pd.OR. Guru menggunakan kurikulum 2013 dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Selain itu, peneliti juga menemukan suatu pokok permasalahan. Permasalahan tersebut adalah masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru serta siswa malas untuk membaca materi pembelajaran IPS yang di sajikan. Hal ini dibuktikan dari ketuntasan KKM hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari perhitungan nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria KKM pada pelajaran tersebut. Dimana KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS di kelas IV adalah 65. Oleh karena itu memerlukan model serta langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk menuntaskan hasil belajar siswa. Maka dari itu, penulis menggunakan model pembelajaran *Make A Match* agar hasil belajar siswa dapat signifikan tuntas.

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi menurut Puskur (Sulistiyowati dan Arneli, 2017:130). Ilmu pengetahuan sosial Menurut Susanto (2016:6) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar

realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat membangun suasana kegembiraan saat proses pembelajaran, dapat membangun kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya secara dinamis dan memunculkan dinamika gotong-royong yang merata ke seluruh siswa. Menurut Helmiati (2012:36) Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah/persoalan, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai konsep yang sulit jika mereka saling berbagi dan saling berdiskusi dengan temannya. kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. *Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual ataupun secara kelompok (Rusman, 2011:202).

Menurut Shoimin (2017: 98) Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sesuai materi dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar melalui suatu konsep atau topik materi dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkah usia, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS karena selain mengajak siswa untuk dapat berpikir cepat, tipe pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk melakukan aktivitas fisik ketika mencari pasangan, sehingga siswa merasa senang dengan permainan yang dilakukan. Model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa tentu akan menambah motivasi siswa untuk belajar. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa signifikan tuntas.

Menurut Kusuma & Khoirunnisa (2018:2) model pembelajaran *Make A Match* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melakukan kegiatan pembelajaran baik secara individual maupun secara berkelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman serta kemampuan belajar melalui kegiatan berbuat dan melakukan pembelajaran dengan menarik. Menurut Wahab

(Zakiah & Kuswanto, 2017:35) Model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Penerapan model ini dimulai dengan cara yaitu siswa mencari pasangan kartu yang ia dapatkan yang merupakan jawaban atau soal sebelum waktunya habis, siswa yang mendapatkan pasangannya mendapatkan point.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Jambu Rejo kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2018:55).. Populasi dalam penelitian ini yakni pada kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 1 kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Sugiyono, 2017:9).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena hasil dari penelitian ini dapat dihitung dengan data statistik. Menurut Sugiyono (2019:16) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sujarweni, 2020: 72).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan tersebut peneliti menggunakan teknik tes dan observasi. Tes tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa skor atau nilai siswa tentang hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang berbentuk tes dan dapat diuji dengan tes soal essay. Tes tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah *Pre-test* dan *Post-test*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh rekapitulasi analisis data *pre-test*

Rekapitulasi Data Hasil Pre-Test

No	Kategori	Keterangan
-----------	-----------------	-------------------

1	Nilai rata-rata	41,82
2	Simpangan baku	7,56
3	Nilai terendah	20
4	Nilai tertinggi	50
5	Rentang nilai	30
Jumlah siswa yang tuntas		Tidak ada (0%)

Berdasarkan tabel diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai ≤ 65 atau tidak ada siswa yang tuntas 65, dengan nilai rata-rata 41,82, simpangan baku 7,56. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPS termasuk kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*.

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh rekapitulasi analisis data *post-test*

Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	78,33
2	Simpangan baku	6,30
3	Nilai terendah	68
4	Nilai tertinggi	97
5	Rentang nilai	29
Jumlah siswa yang tuntas		(100%)

Berdasarkan tabel diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 atau siswa yang tuntas 65 dengan kriteria tuntas 22 siswa, dengan nilai rata-rata (78,33), simpangan baku 6,30. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa pada pembelajaran IPS termasuk kategori tuntas. Hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*.

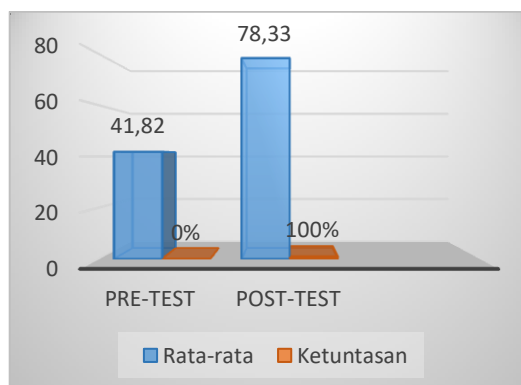


Diagram Batang Hasil Pre-Test dan Post-Test

Grafik menunjukkan bahwa antara nilai tes kemampuan awal (*pre-test*) dan nilai kemampuan akhir (*post-test*) terdapat perubahan yang signifikan, dapat

dilihat dari ketuntasan hasil rata-rata kemampuan tes awal siswa 41,82 kemudian setelah diadakanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat dilihat dengan hasil nilai rata-rata kemampuan tes akhir 78,33. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapam model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada pelajaran IPS signifikan tuntas.

Hasil Uji Normalitas Data

Data Tes	χ^2_{hitung}	DK (n -1)	χ^2_{tabel}	Keterangan
Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	4,4495	21	9,4877	Data Normal

Berdasarkan data dari tabel diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data *post-test* menunjukkan nilai $\chi^2_{hitung} (4,4495) \leq \chi^2_{tabel} (9,4877)$. Berdasarkan kriteria ketentuan pengujian normalitas dapat disimpulkan data *post-test* berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	DK	Z_{tabel}	Keterangan
9,92	21	1,64	$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ H_o ditolak dan H_a diterima

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan $Z_{hitung} = 9,92$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$. Karena pada $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $9,92 \geq 1,64$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil tes hasil akhir siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo setelah mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari proses penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo signifikan tuntas, dalam pelaksanaan model ini beberapa siswa masih ada yang kurang aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Namun hal ini tidak menurunkan konsentrasi siswa dalam belajar. Secara bertahap guru memberikan penjelasan dan perlakuan kepada siswa sehingga pembelajaran dan pemberian tugas dapat berlangsung dengan baik. Pertemuan kedua siswa diberi materi yang sama dan melanjutkan dari materi pertemuan pertama sebelumnya, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif serta siswa terlihat lebih aktif dari pembahasan sebelumnya, siswa mulai aktif dari bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga lebih berani menyampaikan ide-ide dan pendapat yang mereka dapatkan. Pada test kemampuan akhir (*post-test*) siswa mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas)

sebanyak 22 siswa (100%) dengan nilai rata-rata (78,33) dan nilai kurang dari 65 (tidak tuntas) sebanyak 0 siswa (0%). Nilai tertinggi 97 dan yang terendah 68.

Berdasarkan analisis data secara statistik tentang kemampuan akhir siswa setelah penyampaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada pelajaran IPS menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo signifikan tuntas pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, rata-rata nilai keseluruhan dari data *post-test* berdasarkan perhitungan yang didapatkan adalah (78,33), simpangan baku (6,30), $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $(4,4495) \leq (9,4877)$, dan $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $(9,92) \geq (1,64)$. Demikian hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo tahun pelajaran 2022 setelah mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* signifikan tuntas.

Dapat dilihat pada hasil belajar berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilaksanakan siswa bahwa setelah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* signifikan tuntas karena beberapa hal berikut:

1. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerjasama dengan temannya sehingga siswa lebih dapat memahami pembelajaran.
2. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini akan mendorong atau memicu siswa agar dapat belajar secara aktif dalam aspek kognitif dan psikomotor.
3. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan melatih keberanian siswa untuk tampil persentasi.

Berdasarkan observasi awal terdapat kekurangan dalam pembelajaran yakni masih menggunakan metode ceramah dan model konvensional yang kurang efektif, dan kurang membuat siswa bersifat aktif serta susah memahami pembelajaran. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa menjadi lebih aktif, menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran dan melatih keberanian dalam persentasi. Model ini sangat cocok untuk pembelajaran dan terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* hasil belajar siswa signifikan tuntas.

Adapun hasil a) penelitian dari Riyanti & Abdullah (2018) dengan menggunakan model yang sama yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meingkatkan Hasil Belajar IPS. Pembelajaran IPS ini mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan persentase ketuntasan belajar sebesar (93,75%), sedangkan nilai rata-rata sebesar (82,2) setelah penerapan menggunakan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*. b) Penelitian dari Ismawati, Irvan & Fitriyah (2020) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Klakaan 01 Jember. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dengan skor rata-rata akhir 82,2 dengan ketuntasan belajar sebesar 93,75% setelah penerapan model pembelajaran ini. c) Penelitian dari Mokoagow (2022) dengan menggunakan model yang sama dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. berlandaskan keseluruhan pembahasan hingga analisis yang sudah dikerjakan, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS setelah menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, nyatanya terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan presentase 57% naik menjadi 91,33%, perhitungan ini bisa dijadikan bukti adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan akhir 78,33, simpangan baku (6,30) dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (100%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $9,92 > 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ismawati, Y., Irvan, M., & Fitriyah, C. Z. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Klatakan 01 Jember. *JURNAL EDUKASI*. 6 (2). 1-4. DOI: <http://doi.org/10.19184/jukasi.v7i2.22648>
- Kusuma, A, P., & Khoirunnisa, A. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Team Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2 (1). 1 – 3. DOI: <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.186>

- Mokoagow, R. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Dinamika Pembelajaran*. 4 (1). 35-42. DOI: <http://doi.org/10.36412/dilan.v4i1.3457>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*. 06 (04). 442. URL: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2607>
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sujarweni, V. S. 2020. *Model Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sulistiyowati, Prihati & Arneli Dwi Yasa. 2017. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Malang: Edii Infografika.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: PREHADAMEDIA GROUP.
- Zakiah, I., & Kusmanto, H. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *EduMa*. 6 (1). 36. DOI: 10.24235/eduma.v6i1.1660.g1171